



PENGARUH MODEL *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI DITINJAU DARI KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Fitria Akhyar¹, Sugianto², Erni³

¹²³Universitas Lampung

¹fitriaakhyar546@gmail.com, ² sugianto.1956@fkip.unila.ac.id,

³erni.1961@fkip.unila.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to obtain empirical data on the effectiveness of the learning model of circuit learning on the ability to write poetry of students in terms of the creativity of fifth grade students at SDN 1 Gunung Terang Bandarlampung. The research method used is experiment. This research was conducted at SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung. The research sample was taken using multistage random sampling technique. Data analysis techniques in this study include: (1) descriptive data analysis; (2) Test requirements; (3) inferential data analysis. The data analysis technique used is the one-way ANOVA technique. The results showed that from the Anova one-way calculation, the significance value (Sig.) Of 0.000 < 0.05 was known. So, it can be concluded that the average value of writing poetry from the three categories of creativity (high-medium-low) is "significantly different".*

Keywords: *circuit learning model, poetry writing ability, student creativity*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa ditinjau dari kreativitas siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang Bandarlampung. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *multistage random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis data secara deskriptif; (2) Uji persyaratan; (3) analisis data secara inferensial. Teknik analisis data yang digunakan teknik ANAVA satu jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan Anova satu jalan, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai menulis puisi dari ketiga kategori kreativitas (tinggi-sedang-rendah) adalah "Berbeda" secara signifikan.

Kata kunci: model *circuit learning*, kemampuan menulis puisi, kreativitas siswa

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis puisi merupakan aktivitas belajar yang bersifat produktif-kreatif. Artinya, pembelajaran dilakukan agar siswa mampu memproduksi karya dalam bentuk puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sampai kepada proses memproduksi puisi, diperlukan sebuah proses kreatif. Menurut Suntari (dikutip Sofyan, 2011:25) proses kreatif akan berkembang jika empat unsur terkait terlatih secara optimal, yaitu 1) potensi, pengetahuan, dan pengalaman pribadi; 2) dorongan internal dan eksternal sesuai dengan kebutuhan pebelajar; 3) proses pembelajaran yang ditunjang oleh iklim belajar, keterlibatan pebelajar secara penuh, dan kebermaknaan belajar; dan 4) produk yang bernilai atau berharga bagi siswa dan orang lain.

Di sekolah, keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi, sangat bergantung pada upaya guru. Upaya dimaksud biasa disebut berbagai cara untuk membelajarkan siswa. Guru yang kurang memilikinya, tidak akan berhasil membelajarkan siswa yang berbeda karakter, seperti karakter siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung. Pada semester II tahun pelajaran 2018/2019, siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung telah melewati proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah proses pembelajaran mata pelajaran ini berlangsung dalam beberapa kompetensi dasar, penulis melakukan observasi ke sekolah-sekolah, yaitu SDN 1 Gunung Terang. Hasilnya tidak terduga jika dalam

setiap memenuhi tuntutan kompetensi dasar, selalu ada siswa yang kurang berhasil, seperti pada kompetensi dasar menulis puisi bebas. Berdasarkan hasil *interview* dengan guru kelas, rata-rata siswa kurang mampu menulis puisi, belum lagi dalam memenuhi tuntutan kompetensi lainnya.

Untuk mengetahui faktor penyebabnya, cara yang ditempuh adalah merefleksi proses pembelajaran menulis puisi pada tahun ajaran sebelumnya, dimulai dari menelaah setiap komponen perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Akhirnya, diperoleh suatu gambaran berikut, yaitu perencanaan pembelajaran yang matang. Selain itu, saat pelaksanaan pembelajaran tidak terjadi proses transformasi yang diinginkan dari guru ke siswa. Pusat perhatian guru saat itu lebih tertuju pada penyajian materi ajar yang harus selesai disampaikan. Oleh karena itu, kesempatan untuk belajar bagi siswa, sangat kurang. Asumsi lain yang menguatkan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang dirasa tidak tepat sasaran sehingga siswa kurang berhasil menguasai kompetensi menulis sastra (puisi) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk memodifikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dan mengembangkan wawasannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan siswa aktif dalam pembelajaran adalah menggunakan model-model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ide-

ide, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama. Salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah model *circuit learning* dengan media visual (gambar khayal).

Circuit learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (membuat peta konsep dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan peta konsep hasil pemikiran kelompok menjadi sebuah karangan naskah drama menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru (Huda, 2013: 311).

Media gambar situasi khayal merupakan sejenis media gambar ilustrasi dari sebuah fotografi, yaitu gambar yang tidak diproyeksikan, terdapat di mana mana, baik di lingkungan anak-anak maupun di lingkungan orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan pada anak-anak maupun orang dewasa. Media gambar situasi khayal berisi gambar tentang suatu keadaan atau peristiwa.

Dari gambar tersebut siswa mencoba menebak-nebak dan menemukan ide-idenya untuk dijadikan sebuah naskah drama. Siswa diminta untuk berkhayal tentang suatu peristiwa yang ada dalam gambar tersebut dan bebas menentukan tema berdasarkan ide yang diperoleh dari gambar tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah pengaruh model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa ditinjau dari kreativitas siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Atar Semi (2007: 14) menjelaskan hakikat menulis sebagai proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang tulisan. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya (Suriamiharja, dkk, 1996/1997: 2). Menulis adalah kegiatan untuk menghasilkan tulisan. Tulisan adalah

sesuatu yang dihasilkan akibat kegiatan proses kreatif penulisannya. Dengan kata lain, hasil gagasan dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Nurudin, 2007: 4).

Hakikat dan Struktur Puisi

Sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya (Retno Winarni, 2009: 7). Sesuatu disebut teks sastra jika (1) teks tersebut tidak melulu disusun untuk tujuan komunikatif praktis atau sementara waktu, (2) teks tersebut mengandung unsur fiksionalitas, (3) teks tersebut menyebabkan pembaca mengambil jarak, (4) bahannya diolah secara istimewa, dan (5) mempunyai keterbukaan penafsiran.

Puisi menurut Campbell Slann, Joanna (2011) adalah *the easiest way to recognize poetry is that it usually looks like poetry (remember what they say about ducks). While prose is organized with sentences and paragraphs, poetry is normally organized into lines*. Puisi merupakan karya sastra paling tua dan pertama kali ditulis oleh manusia. Menurut Herman J. Waluyo (2010: 1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata dalam puisi benar-benar padat dan terpilih sehingga sangat indah bila dibaca.

Easterling, (2011: 99) berpendapat *“Poetry was, to be sure, the acknowledged “genre of genres” of the time and found a wide audience among*

the literate. The prominent literarymen of the day, however, were not taken with the pursuits of literature and poetry alone”. Puisi memiliki teks yang mempunyai ciri-ciri kebahasaan tersendiri. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang juga perlu diapresiasi. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia (Herman J. Waluyo, 2010: 1). Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra tentunya harus mempunyai fungsi estetik yang harus ada dalam setiap penciptaan karya sastra. Gerge Gascoige (dalam Cithara, 2011: 43) mengungkapkan kesamaan makna antara *flower (sweet)* dan *weed (sour) poems, the former the lyric the satiric*. Teks puisi bercirikan penyajian tipografik tertentu. Definisi ini tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra, melainkan juga ungkapan bahasa yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, syair lagu-lagu pop, dan doa-doa.

Adapun unsur-unsur pembangun puisi menurut Suminto A. Sayuti (2000) menyebutkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam puisi meliputi bunyi dan aspek-aspeknya, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorik, wujud visual, dan makna puisi. Selanjutnya, Herman J. Waluyo (2010:27) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri dari baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin puisi.

Menulis Puisi sebagai Proses Kreatif Karya Sastra

Jocson (2011: 156), seorang guru besar pada Washington University menjelaskan bahwa *"Poetry resonates with many individuals in various context; its language exposes social realities that are often steeped in the margins, especially for the young who are frequently attracted to reading and writing it because it is accessible to experimentation in way that prose is not"*. Selaras dengan pendapat Korina, Eagleton (1983: 20-21) berpendapat bahwa puisi tidak hanya mengacu pada teknik penulisan saja, melainkan interpretasi dan pengalaman estetis pengarang terhadap kondisi sosial masyarakat, politik dengan bahasa yang tajam tapi eksplisit dalam karya. Dengan demikian, Sastra telah menjadi ideologi alternatif imajinasi seperti halnya kekuatan politik sehingga pengajaran membaca dan menulis puisi dapat diajarkan untuk mengekspos kemampuan interaksi sosial siswa. Pembelajaran berpuisi dimaksudkan sebagai pembelajaran yang berkenaan dengan menulis puisi dan mempresentasikannya, dua hal yang tidak terpisahkan karena orientasi dari pembelajaran adalah kompetensi berpuisi. Jadi, konotasinya adalah kemampuan siswa dalam praktik, dengan penekanan pada aspek kinerjanya (Atit Suryati, 2011).

Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Manfaat menulis yang lainnya adalah dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif,

dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib. Mengingat kemampuan menulis merupakan sebuah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa, perlu adanya pembinaan dan pengembangan secara intensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

- 1) Tujuan Pembelajaran Umum: (a) Siswa mampu mendata objek yang terdapat dalam gambar peristiwa; (b) Siswa mampu menulis puisi berdasarkan gambar peristiwa dengan menggunakan pilihan kata yang tepat; (c) Siswa mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.
- 2) Tujuan Pembelajaran Khusus: (a) Siswa mampu menentukan data objek yang terdapat dalam gambar peristiwa untuk dijadikan puisi; (b) Siswa mampu mengubah data objek yang terdapat dalam gambar peristiwa menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan sistematika, kekhasan bahasa, dan unsur-unsur puisi; (c) Siswa mampu menyunting sendiri puisi berdasarkan gambar peristiwa dengan pilihan kata yang sesuai.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada dua aspek, yakni aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses ditujukan pada aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Pada

aspek proses, hal yang diperhatikan adalah keaktifan, kerjasama, dan kreativitas. Penentuan pada aspek hasil ditekankan pada hasil yang diperoleh siswa dalam menulis puisi, penilaiannya meliputi empat komponen, yaitu: isi, tipografi, pengimajinasian, dan keontetikan (Budi Prasetyo, 2007: 60). Evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan tes, observasi dan angket. Tes digunakan untuk mengungkap keterampilan siswa dalam menulis, dan observasi digunakan untuk mengungkap motivasi, perhatian dan keaktifan terhadap pembelajaran menulis (Suyatinah, 2005: 416).

Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Circuit Learning*. Model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada guru yang menjadi sumber dan penambah wawasan bagi siswa, tetapi siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Aris (2014: 33), Model pembelajaran *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

Menurut Huda (2015: 311) *circuit learning* adalah strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan

(*repetition*). Menurut Budiyanto (2016: 102) inti pembelajaran model *circuit learning* adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi. Sedangkan menurut Suyatno (2009: 75) model pembelajaran ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah dalam menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *circuit learning* adalah model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah yang memiliki komponen lengkap dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan tujuan memaksimalkan pengembangan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

Menurut Huda (2015: 313) model *circuit learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model *circuit learning*, yaitu meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Sedangkan kelemahan *circuit learning* adalah penerapan strategi tersebut memerlukan waktu lama dan tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui strategi ini.

Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Menurut Ghufro dan Risnamawita (2016: 103) kreativitas adalah prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Menurut Clark Moustakis (dalam Munandar, 2012: 18), kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pengertian-pengertian di atas menyoroti bahwa suatu kreativitas itu hanya terjadi pada suatu pribadi yang unik dan dianggap berbeda karena kemampuannya memunculkan suatu

produk yang baru. Produk yang dimunculkan ini bagi masyarakat adalah belum dikenal atau jarang dilihat, sehingga orang akan menyebut orang yang memunculkan sesuatu produk baru tersebut sebagai orang yang mempunyai jiwa kreatif.

Terdapat beberapa pendorong kreativitas anak di antaranya 1) Kedekatan emosi. 2) kebebasan dan respek, dan 3) menghargai prestasi dan kreativitas (Anik Pamilu, 2007: 59-62). Kedekatan emosi dicontohkan kedekatan siswa dengan temannya atau orang tuanya. Kebebasan dan respek dicontohkan adanya kebebasan dari orang tua atau guru dalam memahami sesuatu. Sedangkan menghargai prestasi dan kreativitas adalah anak merasa dihargai prestasi dan kreativitasnya. Anna Craft juga mempunyai pernyataan yang berkaitan dengan aspek pendorong kreativitas siswa. Menurut Anna Craft (2003: 202) aspek yang berperan dalam pengembangan kreativitas adalah tubuh dan perasaan. Manusia memiliki tubuh untuk mengekspresikan apa yang dirasakannya.

Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan sementara berdasarkan kajian teoretik, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir peneliti adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa ditinjau dari kreativitas siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang, Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan satu

faktorial. Adapun desain penelitian atau pola rancangan eksperimen dengan rancangan *One Way Anova* sebagai berikut.

		Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model <i>Circuit Learning</i> (A1)	
Kreativitas Siswa (B)	Tinggi (B1)	A1B1 (Kelompok 1)	B1
	Sedang (B2)	A1B2 (Kelompok 2)	B2
	Rendah (B3)	A1B3 (Kelompok 3)	B3
		A1	

Gambar 1. Rancangan Penelitian Eksperimen

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *multistage random sampling*. Dalam pengambilan sampel, populasi tidak dibeda-bedakan tingkat prestasi akademiknya. Teknik dalam pengambilan sampelnya, diambil sampel secara acak sesuai dengan kebutuhan dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan tes. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang karakteristik variabel secara objektif. Sebelum membuat angket dan tes, diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dengan membuat beberapa indikator berdasarkan teori yang dijabarkan menjadi beberapa butir soal. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi dilakukan melalui tugas menulis kreatif. Instrumen kreativitas siswa dalam menulis puisi memuat 35 butir pertanyaan. Setiap butir terdiri atas empat jawaban alternatif. Agar data

yang diperoleh berupa data kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis data secara deskriptif; (2) Uji persyaratan; (3) analisis data secara inferensial. Sebelum analisis secara inferensial untuk pengujian hipotesis dilakukan, data-data yang telah terkumpul perlu diuji kelayakannya agar memenuhi persyaratan statistik. Untuk itu, data tersebut perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data inferensial dimaksudkan untuk keperluan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis varian satu jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

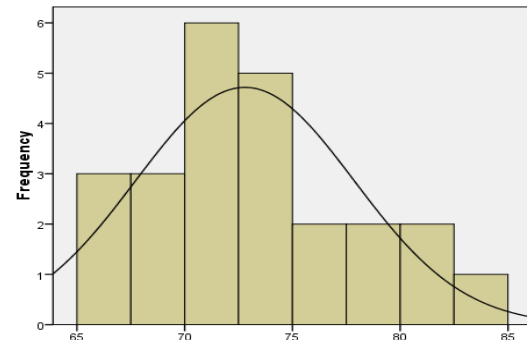
Berikut ini disajikan berturut-turut deskripsi mengenai hasil perhitungan nilai kemampuan menulis puisi berbasis model *circuit learning* dengan media visual (gambar khayal).

Tabel 1. Statistik deskriptif kemampuan menulis puisi
Statistics

Puisi		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		72.79
Median		72.50
Mode		73
Std. Deviation		5.073
Variance		25.737
Range		19
Minimum		65
Maximum		84
Sum		1747

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16, didapat bahwa nilai rerata kemampuan menulis puisi di SDN 1 Gunung Terang Bandar Lampung adalah 72,79; nilai tengah 72,5, nilai yang banyak muncul adalah 73; adapun standar deviasi sebesar 5,073; varian

25,737; jangkauan 19, skor maksimal sebesar 84, sedangkan nilai minimal adalah 65. Hasil perhitungan di atas, jika digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik distribusi frekuensi

2. Uji Pra Syarat Analisis

Berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai hasil pengujian normalitas distribusi populasi penelitian dan selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas varians populasi data hasil penelitian secara gabungan.

Tabel 2. Uji Normalitas
Tests of Normality

Kreativitas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Puisi Tinggi	.147	8	.200*	.972	8	.913
Puisi Sedang	.186	8	.200*	.957	8	.783
Puisi Rendah	.162	8	.200*	.937	8	.584

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok A, B, dan C (kreativitas siswa kategori tinggi (A), sedang (B), rendah (C) adalah 8. Maka dari itu, jumlah sampel data untuk tiap-tiap kelompok kurang dari 50. Oleh karena itu, penggunaan teknik Shapiro Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini dapat dikatakan

tepat. Jika sebaran data lebih dari 50, pengambilan keputusan normalitas dilakukan hasil perhitungan Kologorov Smirnov.

Dari output perhitungan data dengan SPSS 16, didapat nilai Sig. untuk kemampuan menulis puisi dengan kreativitas tinggi sebesar 0,913; nilai Sig. untuk kemampuan menulis puisi dengan kreativitas sedang sebesar

0,783; dan nilai Sig. untuk kemampuan menulis puisi dengan kreativitas rendah sebesar 0,584. Karena nilai Sig. untuk ketiga kelompok tersebut $> 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, yaitu kemampuan menulis puisi dengan kreativitas tinggi, sedang, dan rendah adalah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Puisi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	46	.919

Berdasarkan tabel output *Test of Homogeneity of Variances* di atas, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel kemampuan menulis puisi dengan kreativitas tinggi, sedang, dan rendah adalah sebesar 0,919. Oleh karena nilai Sig. $0,919 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan menulis puisi dengan kreativitas tinggi, sedang, dan rendah adalah sama atau homogen.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan diterima.

- Perbedaan rata-rata kemampuan menulis puisi ditinjau dari kreativitas tinggi, sedang, dan rendah. Secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai menulis puisi yang paling tinggi berada pada kreativitas siswa dalam belajar tinggi, sebesar 77,75.
- Uji kesamaan varian (Uji Homogenitas), berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS, diperoleh bahwa angka *Levene Statistic* sebesar 2,403 dengan nilai signifikansi atau probabilitas (Sig.) sebesar 0,115. Oleh karena nilai signifikansi 0,115 lebih besar dari patokan 0,05, dapat disimpulkan bahwa varian dari ketiga kategori kreativitas terhadap kemampuan menulis puisi yang dibandingkan tersebut adalah sama atau homogen.
- Uji kesamaan dan perbedaan rata-rata (Analisis Anova)

Tabel 4. Analisis Varian Satu Jalan

ANOVA					
Puisi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	363.083	2	181.542	16.657	.000
Within Groups	228.875	21	10.899		
Total	591.958	23			

Berdasarkan hasil perhitungan Anova satu jalan, diketahui nilai

signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa rata-rata nilai menulis puisi dari ketiga kategori kreativitas (tinggi-sedang-rendah) adalah “Berbeda” secara signifikan.

d. Mencari persamaan dan perbedaan rata-rata kemampuan menulis puisi berdasarkan kelompok kreativitas siswa.

**Tabel 5. Uji Tuckey
Multiple Comparisons**

Dependent Variable:Puisi

	(I) Kreativitas	(J) Kreativitas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Tinggi	Sedang	5.375*	1.651	.010	1.21	9.54
		Rendah	9.500*	1.651	.000	5.34	13.66
	Sedang	Tinggi	-5.375*	1.651	.010	-9.54	-1.21
		Rendah	4.125	1.651	.052	-.04	8.29
	Rendah	Tinggi	-9.500*	1.651	.000	-13.66	-5.34
		Sedang	-4.125	1.651	.052	-8.29	.04

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan perhitungan uji Tuckey di atas, memperlihatkan bahwa kelompok kreativitas yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai menulis puisi (ditandai dengan tanda bintang “*”) adalah kreativitas tinggi dan kreativitas sedang.

e. Uji kesamaan rata-rata kemampuan menulis berdasarkan kreativitas. Pada *Subset 1*, terdapat data menulis puisi berdasarkan kreativitas rendah dan sedang. Artinya, rata-rata nilai menulis puisi berdasarkan ketiga kelompok kreativitas tersebut tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

Dengan kata lain, rata-rata kemampuan menulis puisi berdasarkan kreativitas tinggi, sedang, dan rendah adalah sama. Pada *Subset 2*, terdapat data menulis puisi berdasarkan kreativitas tinggi. Artinya, rata-rata nilai menulis puisi berdasarkan kreativitas tinggi mempunyai perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, rata-rata kemampuan menulis puisi berdasarkan kreativitas tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis puisi berdasarkan kreativitas sedang dan rendah adalah berbeda.

Tabel 6. Uji Tuckey HSD (Homogeneous)

		Puisi		
	Kreativitas	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Tukey HSD ^a	Rendah	8	68.25	
	Sedang	8	72.38	

Tinggi	8		77.75
Sig.		.052	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 8,000.

Pembahasan

Melalui pendekatan statistik deskriptif, dapat diketahui perbedaan rata-rata nilai kemampuan menulis puisi dengan model *circuit learning* pada siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang Bandarlampung antara kelompok siswa yang diajar dengan model *circuit learning* dari kelompok siswa yang mempunyai kreativitas tinggi, kreativitas sedang, dan kreativitas rendah. Besarnya rata-rata nilai tersebut adalah 77,75 untuk kreativitas tinggi; 72,38 untuk kreativitas sedang; dan 68,25 untuk kreativitas rendah. Ketiga rata-rata kemampuan menulis puisi dari kelompok siswa yang mempunyai kreativitas tinggi, sedang, dan rendah memberikan selisih sehingga antara ketiga kelompok kreativitas siswa berbeda.

Dari hasil perhitungan Anova satu jalan, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, didapat bahwa kelompok kreativitas yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai menulis puisi adalah pada kelompok kreativitas siswa yang tinggi dan kreativitas sedang. Sedangkan kategori lainnya adalah sama. Dengan demikian, variabel kreativitas hanya berpengaruh secara signifikan terhadap perbedaan rata-rata kemampuan menulis puisi dengan model *circuit learning* pada kategori kreativitas tinggi dan sedang.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam eksperimen dengan desain anava satu faktor memperlihatkan bahwa kelompok kreativitas yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai menulis puisi adalah pada kelompok kreativitas siswa yang tinggi dan kreativitas sedang. Sedangkan kategori lainnya adalah sama. Hasil perhitungan Anova satu jalan, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai menulis puisi dari ketiga kategori kreativitas (tinggi-sedang-rendah) adalah "Berbeda" secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (Scl)*. Malang: UMM Press.
- Campbel Slann, Joanna. (2011). "Journaling With More Speed and Ease". *Part III: Pre-writing The Key to Faster and More Satisfying Journaling*. <http://www.creative-writing-now.com/definition-of-poetry.html>
- Cithara, John Mlryan. (2011). "The Epigrams of Sir John Harington". *Proquest Journal Sociology*. Proquest.com diakses 20 Juni 2011.

- Craft, Anna. (2003). *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Intsiasi Press.
- Eagleton, Terry. (1983). *Literary Theory, an Introduction*. Oxford UK and Cambridge USA: Blackwell
- Easterling, Stuart. (2011). Gender and Poetry Writing in the Light of Mexico's Liberal Victory, 1867–ca. 1890 *Mexican Studies/Estudios Mexicanos* Vol. 27, Issue 1, Winter 2011, pages 97–142
- Ghufron, M. Nur & S, Rini Risnawita. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jocson, Korina. (2011). "Poetry in a New Race Era". *Daedalus; proquest Agriculture Journals*.2011; 140,1.
- Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurudin. (2007). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku kita.
- Prasetyo, Budi. (2007). "Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus". *Jurnal pendidikan Inovatif*, volume 2, No.2, Maret 2007
- Sayuti, Suminto A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sofyan, dkk. (2011). "Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi". *Jurnal Tekno-Pedagogi*, Vol. 1 No. 1 Maret 2011, hal. 25-32.
- Suriamiharja, Agus; Husen, Akhlah; dan Nurjanah, Nunuy. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Bandung: FPBS IKIP Bandung.
- Suryati, Atit. (2011). "Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa". *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. <http://educare.e-fkipunla.net> diakses 6 Juli 2011.
- Suyatinah. (2005). "Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal. Cakrawala Pendidikan*, November 2005, Th. XXIV, No. 3
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Waluyo, Herman J. (2010). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widayarsi.
- Winarni, Retno. (2009). *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari Press.

